

**ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI SUBORDINATIF PADA  
KARANGAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMK  
NEGERI 9 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:**

**SYIFA HIDAYANTI**

**A310140154**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI SUBORDINATIF PADA KARANGAN  
HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMK NEGERI 9 SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**oleh:**

**SYIFA HIDAYANTI**

**A310140154**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Markhamah', with a long horizontal stroke extending to the right.

**(Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.)**

**NIDN. 0014045801**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI SUBORDINATIF PADA KARANGAN  
HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMK NEGERI 9 SURAKARTA

oleh:

Syifa Hidayanti

A310140154

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 4 Februari 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum. (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum. (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum. (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.)

NIP. 196504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2019

Penulis



**Syifa Hidayanti**

**NIM. A310140154**

## **ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI SUBORDINATIF PADA KARANGAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMK NEGERI 9 SURAKARTA**

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki dua tujuan (1) Mendeskripsikan bentuk konjungsi subordinatif dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X; dan (2) Mendiskripsikan perbandingan jumlah konjungsi subordinatif dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil dalam laporan hasil observasi siswa kelas X yang mengandung konjungsi subordinatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berupa teks laporan hasil observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan teknik simak dan catat. Berdasarkan penelitian ini ditemukan dua pokok bahasan. Pertama, bentuk konjungsi subordinatif tujuan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X berjumlah 7 buah, yakni 2 penanda frekuensi untuk berjumlah 2, sebagai berjumlah 5 meliputi: (a) menyatakan hubungan makna batas waktu berjumlah 7 buah, yakni 1 penanda frekuensi hingga berjumlah 7; (b) menyatakan hubungan makna syarat berjumlah 1 buah, yakni 1 penanda frekuensi jika berjumlah 1; (c) konjungsi subordinatif konsensif berjumlah 1 buah 1, yakni penanda frekuensi meskipun berjumlah; (d) menyatakan cara berjumlah 9 buah, yakni 1 penanda frekuensi dengan berjumlah 9; dan (e) konjungsi atributif berjumlah 6 buah, yakni 1 penanda frekuensi dengan berjumlah 9. Kedua, bentuk konjungsi subordinatif perbandingan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X berjumlah 6 buah, dan konjungsi penggolong adalah berjumlah 4 buah, golongan frekuensi adalah berjumlah 4; konjungsi subordinatif akibat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X berjumlah 9 buah, yakni frekuensi hingga berjumlah 1, sehingga berjumlah 5, karena berjumlah 2, sertamaka berjumlah 1.

**Kata Kunci :** konjungsi subordinatif, teks laporan observasi

### **Abstract**

This study has two objectives (1) Describing the form of subordinate conjunctions of objectives in the text of the observation report of class X students. (2) Describing the form of subordinate conjunctions of comparison in the text of the observation report of class X students. the results of observation of class X students. This study uses a qualitative descriptive method. Data from this study is a report on the observations of students of class X containing subordinate conjunctions. The source of the data in this study is a document in the form of an observation report text. Data collection techniques use document analysis and literature. The data analysis technique uses the technique to see and note. The results of this study are two principal problems. First, the form of objective subordinate conjunctions in the text of the report on the observations of class X students is 7 units, namely 2 frequency markers for 2, as a total of 5 include: (a) states the relationship of the meaning of the time limit is 7 pieces, namely 1 frequency marker up to 7; (b) states that the relationship of meaning terms is 1 fruit, that is 1 frequency marker if there are 1; (c) consecutive subordinate

conjunctions totaling 1 fruit, namely frequency markers although numbering; (d) declaring 9 methods, 1 frequency marker with a number of 9; and (e) attributive conjunctions totaling 6 pieces, namely 1 frequency marker with a number of 9. Second, forms of subordinate conjunctions of comparison in the text of the observation results of students of class X totaling 6 pieces, and classifier conjunctions are numbered 4, frequency groups is number 4. And forms of subordinate conjunctions as a result of the text of the results of observations of students of class X totaling 9 pieces, namely the frequency to j number 1, so that there are 5, because there are 2, and then there are 1.

**Keywords:** subordinate conjunction, text of the observation report

## **1. PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh elemen bangsa. Oleh sebab itu, bahasa merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis. Manusia di dalam hidupnya tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan. Sarana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya tersebut adalah bahasa. Fungsi bahasa yang paling utama sebagai sarana komunikasi.

Sintaksis secara etimologi berarti menempatkan secara bersamaan kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat serta kelompok-kelompok kata menjadi kalimat (Markhamah, 2013: 6). Sementara Moeliono (dalam Suhardi, 2016:14) memiliki pandangan yang berbeda mengenai pandangan sintaksis yaitu sintaksis adalah studi tentang kaidah kombinasi kata menjadi satuan yang lebih besar, frasa, dan kalimat.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek kebahasaan yaitu aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Salah satu aspek berkaitan dengan teks berupa teks laporan hasil observasi. Keterampilan menulis siswa lebih produktif guna menunjang kompetensi berbahasa. Di dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa cenderung menulis menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak baku. Penggunaan bahasa sering menggunakan konjungsi koordinatif dan subordinatif untuk menghubungkan dua kalimat. Penggunaan konjungsi dipilih karena lebih mudah diucapkan dan efektif dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Subordinatif menggabungkan dua klausa atau lebih

sehingga terbukti kalimat majemuk yang salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain Alwi (2010: 398).

Salah satu konjungsi tujuan yang digunakan *agar* yang terdapat pada kalimat “Tumbuhan ini mulai di perhatikan oleh pemerintah, yaitu dengan melakukan konservasi dengan tujuan agar tumbuhan ini bisa tidak punah dan kelestariannya dapat terjaga ”(Terdapat pada laporan hasil observasi siswa). Adanya konjungsi dalam penulisan teks laporan hasil observasi siswa dapat memperbaiki struktur kalimat. Hal ini dapat membuat pembaca mudah memahami informasi yang disampaikan, selain itu membuat siswa kelas X dapat membuat teks laporan hasil observasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memfokuskan kajiannya pada penggunaan konjungsi subordinatif terfokus pada konjungsi tujuan teks laporan hasil observasi siswa. Pemanfaat konjungsi subordinatif pada teks laporan hasil observasi siswa tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat ditemukan bentuk-bentuk konjungsi subordinatif pada teks laporan hasil observasi siswa, dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan pengetahuan lebih terhadap bidang sintaksis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada ketrampilan menulis.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini berupa studi kasus yang menurut Sukmadinata (2012: 99) penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berupa teks laporan hasil observasi. Setelah itu, teks laporan hasil observasi dikaji untuk menentukan konjungsi subordinatif. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dan studi pustaka.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti terhadap penggunaan konjungsi pada karangan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta.

#### 3.1 Konjungsi Subordinatif Tujuan

Konjungsi subordinatif tujuan merupakan konjungsi yang menerangkan adanya hubungan tujuan diantara dua klausa atau kalimat (Chaer, 2015:82).

Tabel 1 Analisis Konjungsi Subordinatif Tujuan

No	Kalimat	Konjungsi Subordinatif
1	Lidah buaya dimanfaatkan <i>untuk</i> obat. (Karangan <i>Lidah Buaya</i> , Oleh: Elina)	<i>Untuk</i>
2	Lalat dan kumbang <i>untuk</i> membantu proses penyerbukan. (Karangan <i>Bunga Bangkai</i> , Oleh: Kori)	<i>Untuk</i>
3.	Kelinci diidentikkan dengan wortel <i>sebagai</i> pakannya, tetapi bukan hanya wortel tapi wol, sayur, biji, dan pellet. (Karangan <i>Kelinci</i> , Oleh: Arzhaqi)	<i>Sebagai</i>

Deskripsi:

Konjungsi *untuk* menunjukkan tujuan, tanaman lidah buaya bertujuan untuk menyembuhkan penyakit. Konjungsi *untuk* menunjukkan hubungan makna tujuan, yakni lalat dan kumbang bertujuan untuk membantu penyerbukan. Konjungsi *sebagai* menunjukkan tujuan karena bisa diganti dengan kata *untuk*, jika diganti kalimatnya “Kelinci diidentikkan dengan wortel *untuk* pakannya”.

#### 3.2 Konjungsi Subordinatif yang Menyatakan Hubungan Makna Batas Waktu

Tabel 2 Konjungsi Subordinatif yang Menyatakan Hubungan Makna Batas Waktu

No	Kalimat	Konjungsi Subordinatif
1	Penjual jagung bakar akan menggelar tikar dipinggir pantai, kita bisa nongkrong disana <i>hingga</i> larut malam. (Karangan <i>Pantai Parangtritis</i> , Oleh: Muhammad)	<i>Hingga</i>
2	Biasanya hujan terjadi di Indonesia pada saat muson barat, tepatnya pada bulan oktober <i>hingga</i> april. (Karangan <i>Macam-</i>	<i>Hingga</i>



	<i>macam Hujan</i> , Oleh: Faydi)	
3	Beruang madu memiliki ukuran panjang 1,4 cm, tinggi punggungnya 70 cm dan berat mencapai <i>hingga</i> 65 kg. (Karangan <i>Beruang Madu</i> , Oleh: Rheza)	<i>Hingga</i>

Deskripsi:

Konjungsi *hingga* menunjukkan hubungan makna batas waktu karena hubungan yang klausa sematannya menyatakan akibat dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Konjungsi *hingga* menunjukkan hubungan makna batas waktu karena konjungsi yang menyatakan bahwa salah satu unsur klausa atau kalimat adalah batas dari klausa atau kalimat sebelumnya bertujuan untuk memperoleh hasil yaitu “Oktober hingga Maret”. Konjungsi *hingga* menunjukkan hubungan makna batas waktu, karena hubungan klausa sematannya menyatakan akibat dari apa yang dinyatakan oleh klausa utama yaitu panjang beruang madu 1,4 cm, tinggi punggungnya 70 cm dan berat mencapai hingga 65 kg.

### 3.3 Konjungsi Subordinatif Menyatakan Hubungan Makna Syarat

Tabel 3 Analisis Konjungsi Subordinatif Hubungan Makna Syarat

No	Kalimat	Konjungsi Subordinatif
1	Minuman produksi pabrik <i>jika</i> dilihat dari tampilannya terlihat lebih menarik. (Karangan <i>Jenis Minuman</i> , Oleh: Syifa)	<i>Jika</i>

Konjungsi *jika* menunjukkan hubungan makna syarat. Syarat yang dimaksud adalah minuman produksi pabrik terlihat lebih menarik jika dilihat dari tampilannya.

### 3.4 Konjungsi Subordinatif Konsesif

Tabel 4 Analisis Konjungsi Subordinatif Hubungan Makna Syarat

No	Kalimat	Konjungsi Subordinatif
1	<i>Meskipun</i> pengunjung dilarang berenang, pantai Parangtritis tidak kekurangan sarana untuk <i>having fun</i> . (Karangan <i>Pantai Parangtritis</i> , Oleh: Muhammad)	<i>Meskipun</i>

Penggunaan konjungsi konsesif pada kalimat no. 1 benar karena menghubungkan dua klausa dalam Bahasa Indonesia yang saling bertentangan. Klausa tersebut adalah *meskipun pengunjung dilarang berenang*, pantai Parangtritis tidak

kekurangan sarana untuk *having fun*. Kalimat no. 1 juga disertai preposisi *di* pada kata dilarang.

### 3.5 Konjungsi Subordinatif Cara

Tabel 5 Analisis Konjungsi Subordinatif Cara

No	Kalimat	Konjungsi Subordinatif
1	Kelinci dapat ditemui <i>dengan</i> mudah di berbagai belahan bumi. (Karangan <i>Kelinci</i> , Oleh: Arzhaqi)	<i>dengan</i>
2	Pantai parangtritis terletak 27 km selatan kota Jogja dan mudah dicapai <i>dengan</i> transportasi umum maupun kendaraan pribadi. (Karangan <i>Pantai Parangtritis</i> , Oleh: Muhammad)	<i>dengan</i>
3	Pantai Parangtritis sangat lekat <i>dengan</i> legenda Ratu Kidul. (Karangan <i>Pantai Parangtritis</i> , Oleh: Muhammad)	<i>dengan</i>

Deskripsi:

Konjungsi *dengan* menunjukkan cara menemukan kelinci. Pada kalimat no.1 juga disertai preposisi tunggal yaitu; *di*. Kalimat konjungsi *dengan* cara untuk mencapai tujuan yaitu Pantai parangtritis. Pada kalimat tersebut juga disertai preposisi tunggal yaitu; *di*. Konjungsi *dengan* menunjukkan cara mengenal suatu tempat, yakni legenda Ratu Kidul dengan legenda Ratu Kidul.

### 3.6 Konjungsi Subordinatif Atributif / Penjelas

Tabel 6 Analisis Konjungsi Subordinatif Atributif/Penjelas

No	Kalimat	Konjungsi Subordinatif
1	Temanku <i>yang</i> rumahnya dekat denganku. (Karangan <i>Laporan SMK N 9</i> Surakarta, Oleh: Candra)	<i>yang</i> + rumahnya dekat
2	Laptop <i>yang</i> saya ceritakan tadi adalah hal yang saya pelajari di rumah. (Karangan <i>Laptop</i> , Oleh: Anggit)	<i>yang</i> + saya ceritakan
3	Efek gas rumah kaca <i>yang</i> berupa gas karbon dioksida. (Karangan <i>Pemanasan Global</i> , Oleh: Nisa)	<i>yang</i> + berupa karbondioksida

Deskripsi:

Penggunaan konjungsi *yang* menunjukkan penghubung yang berfungsi menggabungkan dan menyatakan ketentuan atau penjelasan konjungsi *yang* diikuti frasa nomina, yakni *rumahnya dekat*. Penggunaan konjungsi *yang* menunjukkan penghubung yang berfungsi menggabungkan dan menyatakan

ketentuan atau penjelasan konjungsi yang diikuti frasa nomina, yakni *saya ceritakan*. Penggunaan konjungsi yang menunjukkan penghubung yang berfungsi menggabungkan dan menyatakan ketentuan atau penjelasan.

### 3.7 Konjungsi Subordinatif Perbandingan

Tabel 7 Analisis Konjungsi Subordinatif Atributif/Penjas

No	Kalimat	Konjungsi Subordinatif
1	Kantong semar memiliki banyak manfaat <i>daripada</i> tumbuhan lainnya. (Karangan <i>Kantong Semar</i> , Oleh: DIaz)	<i>daripada</i>
2	Ukuran ayam potong lebih besar <i>daripada</i> ayam kampung. (Karangan <i>Ayam</i> , Oleh: Bagas Bayu S.)	<i>daripada</i>
3	Kelinci <i>seakan-akan</i> bisa terbang ketika mengejar makanan. (Karangan <i>Kelinci</i> , Oleh Arzhaqi Novar)	<i>seakan-akan</i>
4	Pewarna yang terbuat dari bahan kimia <i>seperti</i> pewarna tartazin yang menghasilkan warna kuning. (Karangan <i>Jenis Minuman</i> , Oleh: Syifa)	<i>seperti</i>

Deskripsi:

Konjungsi *daripada* menunjukkan perbandingan antara adanya kesamaan diantara dua klausa atau kalimat, yakni manfaat kantong semar dengan tumbuhan lainnya. Konjungsi *daripada* menunjukkan perbandingan antara adanya kesamaan diantara dua klausa atau kalimat, yakni perbandingan antara ayam potong dengan ayam kampung. Konjungsi *seakan-akan* menunjukkan perbandingan antara adanya kesamaan diantara dua klausa atau kalimat, yakni perbandingan ketika sedang mengejar makanan kelinci seakan-akan dapat terbang.

### 3.8 Konjungsi Subordinatif Penggolong

Tabel 8 Analisis Konjungsi Subordinatif Penggolong

No	Kalimat	Konjungsi Subordinatif
1	Kucing besar <i>adalah</i> harimau, singa, cheeta, dan lainnya. (Karangan <i>Kucing</i> , Oleh: Febrielaisa)	<i>adalah</i>
2	Pewarna alami <i>adalah</i> pewarna yang mengandung bahan alam. (Karangan <i>Jenis Minuman</i> , Oleh: Syifa)	<i>adalah</i>
3	Pewarna buatan <i>adalah</i> pewarna yang terbuat dari bahan kimia. (Karangan <i>Jenis</i>	<i>adalah</i>

	<i>Minuman</i> , Oleh: Syifa)	
4	Kantong semar <i>adalah</i> salah satu tumbuhan yang tergolong kedalam jenis karnivora atau pemakan daging dan serangga-serangga kecil. (Karangan <i>Kantong Semar</i> , Oleh: Diaz)	<i>adalah</i>

Deskripsi:

Konjungsi *adalah* menunjukkan penanda golongan, yakni yang termasuk kucing besar *adalah harimau, singa, cheeta*. Konjungsi *adalah* menunjukkan penanda golongan, yakni yang termasuk pewarna alami *adalah pewarna yang mengandalkan baha alam, seperti kunyit*. Konjungsi *adalah* menunjukkan penanda golongan, yakni yang termasuk pewarna buatan *adalah pewarna yang terbuat dari bahan kimia*. Konjungsi *adalah* menunjukkan penanda golongan, yakni karnivora atau pemakan daging dan serangga-serangga kecil termasuk dalam tumbuhan kantong semar.

### 3.9 Konjungsi Akibat

Tabel 9 Analisis Konjungsi Akibat

No	Kalimat	Konjungsi Subordinatif
1	Penjual jagung bakar akan menggelar tikar dipinggir pantai, kita bisa nongkrong disana <i>hingga</i> larut malam. (Karangan <i>Pantai Parangtritis</i> , Oleh: Muhammad)	<i>hingga</i>
2	Hujan orografis adalah hujan yang diakibatkan oleh uap air yang tertiup angin <i>sehingga</i> naik ke atas. (Karangan <i>Macam-macam Hujan</i> , Oleh: Faydi)	<i>sehingga</i>
3	Hujan Zenit adalah hujan yang disebabkan oleh suhu yang panas pada garis khatulistiwa <i>sehingga</i> memicu penguapan air ke atas langit. (Karangan <i>Macam-macam Hujan</i> , Oleh: Faydi)	<i>sehingga</i>
4	pembakaran bahan bakar dan lain-lain <i>sehingga</i> menimbulkan jejak karbon yang menumpuk di atmosfer bumi. (Karangan <i>Pemanasan Global</i> , Oleh: Nisa)	<i>sehingga</i>
5	Gas inilah yang menimbulkan green house efek pada rumah kaca <i>sehingga</i> sinar UV matahari sebagian besar terkena.	<i>sehingga</i>

	(Karangan <i>Pemanasan Global</i> , Oleh: Ananda)	
6	Pemanasan global juga diakibatkan oleh CO <sub>2</sub> menjadi O <sub>2</sub> dan unsur O <i>sehingga O</i> yang tidak bisa menangkap sinar UV. (Karangan <i>Pemanasan Global</i> , Oleh: Ananda)	<i>sehingga</i>
7	<i>Karena</i> keunikannya, banyak orang yang melakukan pemburuan liar terhadap binatang ini. (Karangan <i>Beruang Madu</i> , Oleh: Aldi)	<i>Karena</i>
8	Namun <i>karena</i> terjadi kepunahan menyebabkan bunga tersebut dikembangbiakan (Karangan <i>Bunga Bangkai</i> , Oleh: Adimas)	<i>Karena</i>
9	Tumbuhan Damar dapat berguna untuk kehidupan manusia dengan getah dari tumbuhan ini <i>maka</i> dapat dibuat sebagai vernis, kaca serta cairan pelapis kertas. (Karangan <i>Tumbuhan Damar</i> , Oleh: Drhitya)	<i>Maka</i>

#### Deskripsi:

Konjungsi *hingga* menunjukkan akibat, yakni “Penjual jagung bakar akan menggelar tikar dipinggir pantai, kita bisa nongkrong disana hingga larut malam”. Konjungsi *sehingga* menunjukkan sebab-akibat, yakni akibat Hujan orografis adalah up air naik ke atas. Konjungsi *sehingga* menunjukkan sebab-akibat, yakni akibat Hujan Zenit adalah memicu penguapan air ke atas langit. Konjungsi *sehingga* menunjukkan sebab-akibat, yakni penyebab pembakaran bahan bakar dan lain-lain menimbulkan jejak karbon yang menumpuk di atmosfer bumi. Konjungsi *sehingga* menunjukkan sebab-akibat, yakni gas rumah kaca menimbulkan *green house*. Konjungsi *sehingga* menunjukkan sebab-akibat, yakni penyebab pemanasan global mengakibatkan O tidak bisa menangkap sinar UV. Konjungsi *karena* menunjukkan sebab, yaitu “penyebab keunikan banyak orang yang melakukan pemburuan liar terhadap binatang tersebut”. Konjungsi *karena* menunjukkan sebab, yaitu “penyebab terjadi kepunahan menyebabkan bunga

tersebut dikembangkan”. Konjungsi *maka* menunjukkan akibat, yakni tumbuhan Damar dapat dibuat vernis, kaca, serta cairan pelapis kertas dikarenakan tumbuhan Damar berguna bagi kehidupan manusia.

Tujuan 2 penanda frekuensi *untuk* berjumlah 2, *sebagai* berjumlah 5, batasan waktu 1 penanda frekuensi *hingga* berjumlah 7, makna syarat 1 penanda frekuensi *jika* berjumlah 1, konsesif 1 penanda frekuensi *meskipun* berjumlah 1, cara 1 penanda frekuensi *dengan* berjumlah 9, atributif/penjelas penanda frekuensi dengan *yang* + FN berjumlah 6, *yang* + FA berjumlah 10, *yang* + V/FV berjumlah 35, perbandingan 3 frekuensi *daripada* berjumlah 2, *seakan-akan* berjumlah 2, *seperti* berjumlah 2, golongan frekuensi *adalah* berjumlah 4, akibat 4 frekuensi *hingga* berjumlah 1, *sehingga* berjumlah 5, *karena* berjumlah 2, dan *maka* berjumlah 1.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis mengenai bentuk konjungsi subordinatif dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X, ada tiga hal yang dapat dituliskan.

Konjungsi yang digunakan dalam karya siswa adalah konjungsi yang menyatakan hubungan makna; *atributif, akibat, perbandingan, tujuan, sebab, cara, batasan waktu, golongan, syarat dan konsesif*.

Konjungsi subordinatif yang paling banyak ditemukan adalah konjungsi dengan frekuensi *yang* + V/FV (35), frekuensi *yang* + FA(10), frekuensi *yang* + FN (6). Konjungsi subordinatif *cara* jumlahnya juga cukup banyak (9).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Roely. 2018. “Pemerolehan Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Belajar Bahasa*, 3(2): 51-65.
- Azzahra, Saujan. 2018. “Konjungsi sebagai Pertalian Makna Antarkalimat dalam Rubik *Vun Scien Republika*”. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1): 81-106.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Febriana, Noni. 2015. "Penggunaan Konjungsi Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Airbangis Kabupaten Pasamanbarat". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1): 10-24.
- Fetri, Esi. 2013. "The research concerned to the conjunction in the students written at first grade of SMA Negeri Rebang Tangkas Academic Year 2012/2013". *Jurnal Repository*. 69(1): 70-89.
- Maerinez, Ana Cristina Lahuerta. 2015. "Use of Conjunction in the Compositions of Secondary Education Students." *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 212(2):42-46. (<http://www.sciencedirect.com>). Diakses pada 18 Oktober 2018.
- Melia. 2017. "Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar *Tribun Pontianak*." *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2): 281-293.
- Markhamah. 2010. *Sintaksis 2*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- \_\_\_\_\_, dkk. 2015. "Peran yang Diisi oleh Satuan Lingual Berpronomina Persona Pertama pada Teks Terjemahan Alquran." Makalah disajikan pada The 1<sup>st</sup> University Research Qolluquium, pada 24 Januari, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://www.researchgate.net/publication/273145091>). Diakses pada 18 Oktober 2018.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodedelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remadja Roesdakarya.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Ningsih, Resti Dewi. 2013. "Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bintang Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Umrah*. 38(2): 39-52.
- Nofiya, Erny Nur Hidayah. 2012. "Pelesapan Konjungsi Subordinatif pada Kolom Ada-Ada Saja pada Harian Jawa Pos". *Skripsi*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Nurita, Dinda. 2017. "Analisis Penggunaan Konjungsi pada Buku Teks *Catatan Peristiwa Sejarah Indonesia SMA/MA Kelas X* Karangan Mad Roji, Terbitan Bumi Aksara, Tahun 2014. *Jurnal Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1): 11-23.
- Nurroh, Ratu. 2011. "Peningkatan Kemampuan Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Argumentasi melalui Penerapan Metode Latihan Individual

- (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 56 Ciputata)”. *Jurnal Repository*, 66(1): 67-72.
- Rahmawati, Fitri. 2013. “Pengaruh Kompetensi Sintaksis dan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung”. *Jurnal Repository*. 28(2): 29-38.
- Ratnawati. 2015. “Penggunaan Konjungsi pada Bahasa Tulis Pemelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing”. *Jurnal Sawyerigading*. 69(1): 70-88.
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. 2015. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Roslina, Lina. 2018. “Analisis makna konjungsi *Sonoue* dan *Sikamu* sebagai Sinonim Bahasa Jepang”. *Kiryoku*, 2(1): 25-32.
- Ruruk, Simon. 2015. “Konjungsi Koordinatif dalam Novel Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata.” *Jurnal KIP*, 4(2): 825- 832.
- Purwiati, Ida Ayu Mirah. 2017. “Konjungsi Subordinatif dalam Teks Buku Pelajaran SLTA: Analisis Bentuk, Distribusi dan Makna. *Jurnal Aksara*. 27(2): 133-150.
- Putra, Nuryahya Aditya. 2015. “Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Karangan Siswa Kelas XI Keperawatan 2 SMK N 1 Banyudono Boyolali”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Septianingrum, Dwi Angga. 2016. “ Konjungsi dalam Kalimat Majemuk Siswa Kelas X SMK (Studi Kasus Multisitus). *Jurnal UM*. 1(2): 214-221.
- Sinaga, Mangatur, Anah Mutaslimah, dkk. 2015. “Ketepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Media Cetak”. *Jurnal Bahasa*, 10(2): 176-184.
- Sudaryanto. 2015. “Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa”. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Suhardi. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret
- Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: CV Angkasa.
- Wahyuningsih, Bhekti, Hodidjah, dan Seni Apriliya. 2017. “Jenis dan Kuantitas Konjungsi dalam Cerita Anak”. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1): 59-65.